

**PERBANDINGAN MODEL PEMBELAJARAN LANGSUNG DENGAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *Student Teams Achievement Division* (STAD) TERHADAP HASIL BELAJAR START JONGKOK (STUDI PADA SISWA KELAS V SDN GELURAN II TAMAN SIDOARJO)**

**Darmawan Hajar Arifian**

Mahasiswa S-1 Pendidikan Jasmani, Kesehatan, dan Rekreasi, Fakultas Ilmu Keolahragaan  
Universitas Negeri Surabaya, darmawanhajar@gmail.com

**Vega Candra Dinata**

Dosen S-1 Pendidikan Jasmani, Kesehatan, dan Rekreasi, Fakultas Ilmu Keolahragaan  
Universitas Negeri Surabaya

**Abstrak**

Pembelajaran atletik materi start jongkok merupakan salah satu cabang olahraga yang masuk dalam kurikulum pendidikan di sekolah, oleh karena itu dalam rangka menumbuhkan peningkatan kualitas siswa pada pembelajaran atletik khususnya pada materi start jongkok, diperlukan bentuk-bentuk model pengajaran yang bervariasi dan menarik bagi siswa agar menimbulkan rasa senang dan gembira sehingga kemampuan siswa dalam melakukan start jongkok menjadi meningkat. Beberapa pendekatan dalam pembelajaran yang dapat diterapkan diantaranya adalah dengan model pembelajaran langsung dan model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Setiap pendekatan pembelajaran memiliki kelebihan dan kelemahan yang dapat mempengaruhi proses pembelajaran dan hasil belajar siswa. Oleh karena itu, seorang guru harus mampu menguasai materi dan memilih model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa, sehingga proses pembelajaran lebih efektif dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa yang lebih baik. Tujuan pada penelitian ini adalah untuk mengetahui: (1) perbedaan hasil belajar start jongkok antara model pembelajaran langsung dan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada siswa kelas V di SDN Geluran II Taman Sidoarjo; (2) besar perbedaan hasil belajar start jongkok antara model pembelajaran langsung dan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada siswa kelas V di SDN Geluran II Taman Sidoarjo. Sasaran penelitian ini adalah siswa kelas V SDN Geluran II Taman Sidoarjo dan jumlah sampel yang diambil sebanyak 50 siswa yang dibagi menjadi 2 kelompok dengan masing-masing kelompok beranggotakan 25 siswa. Metode dalam analisa ini menggunakan metode statistik *uji t paired sample t-test*. Proses pengambilan data dilakukan dengan melakukan tes start jongkok, dengan mencatat hasil nilai *pretest* maupun *posttest* pada masing-masing kelompok. Hasil penelitian sebagai berikut: (1) Tidak ada perbedaan hasil belajar start jongkok antara model pembelajaran langsung dan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada siswa kelas V di SDN Geluran II Taman Sidoarjo. Hal ini berdasarkan pada hasil SPSS *t-test independent* yaitu  $p\text{ value} > 0,05$  atau  $0.124 > 0.05$ . (2) Model pembelajaran langsung memberikan peningkatan sebesar 70%, Sedangkan pada model pembelajaran kooperatif tipe STAD memberikan peningkatan sebesar 63% terhadap hasil belajar start jongkok. Jadi besar perbedaan hasil belajar start jongkok antara model pembelajaran langsung dan model pembelajaran kooperatif tipe STAD yaitu sebesar 7%.

**Kata Kunci:** Pembelajaran langsung, kooperatif tipe STAD, start jongkok.

**Abstract**

Athletic learning crouch start is one of the sports branch that included to education curriculum at school, therefore in order to improve student's quality improvement on athletic learning especially on crouch start matter, it needs varied learning model and interesting to student to growth happy and pleasant feelings so that student's ability on crouch start become improved. Several approaches on learning that can applied are direct learning model and STAD cooperative learning model. Every learning approach have advantages and disadvantageous that can affect learning process and student's learning result. Therefore, a teacher must be able to mastering matter and choose appropriated learning model based on student's characteristic, so that learning more effective and able to improve better student's learning result. The aim of these research are to find out: 1) differences between results of crouch start student's learning result on direct learning and STAD cooperative learning model Studyto fifth grade Student of state elementary school Geluran II TamanSidoarjo; 2) the amount results differences of crouch start on direct learning and STAD cooperative learning model.. The subject of this research was fifth grade student of state elementary school Geluran II TamanSidoarjoand the amount of sample that taken are 50 students that divided to 2 groups with each group consisted of 25 students. Method in this analysis applying paired sample t-test statistical method. Data collecting process conducted by perform crouch start test, by

recording pretest and posttest result on each group. Research results are as follow: 1) There is no significant differences on student's crouch start learning result on direct learning model with STAD cooperative learning model that proved by SPSS t-test independent result namely  $p$  value  $> 0.05$  or  $0.124 > 0.05$ . 2) Direct learning gives improvement as big as 70% while STAD cooperative learning model gives improvement as big as 63% to crouch start learning result. So the amount of crouch start learning result differences between direct learning and STAD cooperative learning model is 7%.

**Keywords:** direct learning, cooperative type STAD, crouch start.

## PENDAHULUAN

Pendidikan jasmani pada dasarnya merupakan bagian integral dari sistem pendidikan secara keseluruhan, bertujuan untuk mengembangkan aspek kesehatan, kebugaran jasmani, keterampilan berpikir kritis, stabilitas emosional, keterampilan sosial, penalaran dan tindakan moral melalui aktivitas jasmani dan olahraga (Permendiknas No. 22/2006).

Pembelajaran penjasorkes di sekolah erat kaitannya dengan pemahaman dan penguasaan materi serta mempraktikkan apa yang akan dilakukan dalam mempelajari sesuatu. Oleh karena itu, dalam pembelajaran penjasorkes, seorang guru berkewajiban untuk membuat suatu perencanaan agar nantinya bisa bermanfaat bagi siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar dan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang diharapkan

Pembelajaran langsung merupakan suatu model pengajaran yang menuntut guru sebagai model yang menarik bagi siswa dalam mendemonstrasikan pengetahuan atau keterampilan yang akan dilatihkan kepada siswa secara selangkah demi selangkah (Anonim dalam Rosdiani, 2012: 1). Model pengajaran langsung bertumpu pada prinsip-prinsip psikologi perilaku dan teori belajar sosial Bandura khususnya tentang permodelan (*modeling*). Menurut Bandura (Indana dalam Rosdiani, 2012: 1); belajar yang dialami manusia sebagian besar diperoleh dari suatu permodelan, meniru perilaku dan pengalaman *vicarious* (keberhasilan dan kegagalan) orang lain.

Pembelajaran kooperatif tipe STAD adalah strategi pembelajaran yang melibatkan partisipasi siswa dalam satu kelompok kecil untuk saling berinteraksi (Rusman, 2012: 203). Dalam sistem belajar yang kooperatif, siswa belajar bekerja sama dengan anggota lainnya. Dalam model pembelajaran ini siswa memiliki dua tanggung jawab, yaitu mereka belajar untuk dirinya sendiri dan membantu sesama anggota kelompok untuk belajar. Siswa belajar bersama dalam sebuah kelompok kecil dan mereka dapat melakukannya seorang diri.

Pembelajaran atletik materi start jongkok merupakan salah satu cabang olahraga yang masuk dalam kurikulum pendidikan di sekolah, oleh karena itu dalam rangka menumbuhkan peningkatan kualitas siswa pada pembelajaran atletik khususnya pada materi start jongkok, diperlukan bentuk-bentuk model pengajaran

yang bervariasi dan menarik bagi siswa agar menimbulkan rasa senang dan gembira sehingga kemampuan siswa dalam materi start jongkok menjadi meningkat.

Berdasarkan hasil penelitian Suroto dan Khory (2013: 19) di SDN Geluran II Taman Sidoarjo, diungkap bahwa kinerja guru dalam mengelola proses belajar mengajar masuk dalam kategori sedang dengan nilai 0,41. Menurut Setyorini (2013: 100) nilai kompetensi pedagogik guru penjasorkes SDN Geluran II Taman Sidoarjo sebesar 58,33% masuk dalam kategori sedang. Hal tersebut dikarenakan kurangnya pemahaman guru terhadap materi yang hendak diajarkan serta kurangnya persiapan bahan yang akan diajarkan sehingga dalam melaksanakan pembelajaran guru sering tidak mampu menguasai kelas dan materi kurang tersampaikan dengan optimal.

Dari observasi yang telah dilakukan kepada guru penjasorkes SDN Geluran II Taman Sidoarjo dapat diungkap bahwa dalam mengajar guru tersebut pernah menerapkan model pembelajaran langsung, akan tetapi guru tersebut masih belum mampu melaksanakan sintaks model pembelajaran langsung secara benar dan juga belum pernah menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Dengan kondisi tersebut sangat diperlukan perubahan dalam pembelajaran agar terciptanya suatu pembelajaran yang efektif. Oleh karena itu, dibutuhkan model pembelajaran yang cocok untuk dipresentasikan dengan pola penjelasan, pemodelan, pertanyaan, dan penerapan.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, peneliti mempunyai keinginan untuk meneliti dengan judul "Perbandingan Model Pembelajaran Langsung Dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Terhadap Hasil Belajar StartJongkok (Studi Pada Siswa Kelas V SDN Geluran II Taman Sidoarjo)".

## Definisi Model Pembelajaran

Menurut Rosdiani (2012: 16) Model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran di kelas atau yang lain. Isi yang terkandung di dalam model pembelajaran adalah berupa strategi pengajaran yang digunakan untuk mencapai tujuan instruksional. Contoh strategi pengajaran yang bisa guru terapkan pada saat proses

belajar mengajar adalah manajemen kelas, pengelompokan siswa, dan penggunaan alat bantu pengajaran.

#### Definisi Pembelajaran Langsung

Pembelajaran langsung adalah model pembelajaran yang lebih berpusat pada guru dan lebih mengutamakan strategi pembelajaran efektif guna memperluas informasi materi ajar (Rosdiani, 2012: 6).

#### Definisi Model Pembelajaran Kooperatif

Menurut Jauhar (2011: 53) Pembelajaran kooperatif adalah salah satu bentuk pembelajaran yang berdasarkan paham konstruktivis. Pembelajaran kooperatif merupakan strategi belajar dengan sejumlah siswa sebagai anggota kelompok kecil yang tingkat kemampuannya berbeda. Dalam menyelesaikan tugas kelompoknya, setiap siswa anggota kelompok harus saling bekerja sama dan saling membantu untuk memahami materi pelajaran. Dalam pembelajaran kooperatif, belajar belum dikatakan selesai jika salah satu teman dalam kelompok belum menguasai bahan pelajaran.

#### Definisi Pembelajaran Kooperatif tipe STAD

Pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) merupakan salah satu tipe dari model pembelajaran kooperatif yang membagi siswa menjadi kelompok yang beranggotakan 4-5 orang yang beragam kemampuan, jenis kelamin, dan sukunya (Rusman, 2012: 203). Guru menyajikan pelajaran, dan siswa-siswa di dalam kelompok memastikan bahwa semua anggota kelompok itu bisa menguasai pelajaran tersebut. Selanjutnya, seluruh siswa diberi tes tentang materi tersebut. Pada saat tes, mereka tidak diperbolehkan saling membantu.

#### Definisi Hasil Belajar

Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Tergolong pada hasil belajar ini adalah perubahan perilaku yang meliputi pengetahuan dan keterampilan serta kemampuan, perubahan sikap, serta nilai siswa. Perubahan itu dapat dilihat dari pertambahan pengetahuan, peningkatan kemampuan, sikap, dan nilai yang lebih matang (Sudjana, 2009: 22).

#### Definisi Start Jongkok

Menurut Muhajir (2007: 172) start adalah suatu persiapan awal seorang pelari saat akan melakukan gerakan berlari. Untuk nomor lari jarak pendek start yang digunakan adalah start jongkok (*crouch start*) sedangkan untuk jarak menengah dan jauh menggunakan start berdiri (*standing start*). Tujuan utama start dalam lari jarak pendek, lari *estafet*/sambung, dan lomba lari gawang adalah untuk mengoptimalkan pola lari percepatan.

#### Definisi Hasil Belajar Start Jongkok

Hasil Belajar start jongkok adalah perubahan perilaku setelah mendapat 4x pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran langsung dan model pembelajaran kooperatif tipe STAD serta penilaian hasil belajar start jongkok.

#### METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian eksperimen semu dengan menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif. Penelitian ini menggunakan desain *The Static Group Pretest-Posttest Design*.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SDN Geluran II Taman Sidoarjo sebanyak 50 siswa yang terbagi menjadi 2 kelas. Dalam penelitian ini pengambilan sampel secara *Cluster Random Sampling* yang masing-masing kelas mendapatkan perlakuan model pembelajaran yang berbeda.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini, yaitu dengan cara melakukan *pretest* yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan awal siswa terhadap pembelajaran start jongkok dan melakukan *posttest* untuk mengukur kemampuan dan membandingkan peningkatan hasil belajar start jongkok siswa setelah diberikan *treatment* atau perlakuan. Penelitian dilakukan selama 4 minggu.

#### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

##### Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil hitung menggunakan program IBM *Statistical Package for The Social Sciences* (SPSS) *Statistics 20*, maka dapat dideskripsikan data dari hasil penelitian sebagai berikut:

Tabel 1: Deskripsi Hasil Pembelajaran Langsung

| Deskripsi       | Pretest | Posttest | Beda   |
|-----------------|---------|----------|--------|
| Jumlah Sampel   | 25      | 25       | 0      |
| Jumlah          | 855     | 1450     | 595    |
| Rata-rata       | 34,2    | 58       | 23,8   |
| Standar Deviasi | 8,37    | 13,46    | 16,21  |
| Varian          | 70,167  | 181,25   | 263,08 |
| Nilai Maksimum  | 50      | 80       | 50     |
| Nilai Minimum   | 15      | 30       | 0      |
| Peningkatan     | 70 %    |          |        |

Dari table 1 di atas dapat diketahui bahwa:

- Hasil tes start jongkok siswa kelompok 1 sebelum diberikan model pembelajaran langsung (*pretest*) adalah rata-rata sebesar 34,2; standar deviasi 8,37; dengan varians 70,167; skor terendah dan tertinggi masing-masing sebesar 15 dan 50.
- Hasil tes start jongkok siswa kelompok 1 setelah diberikan model pembelajaran langsung (*posttest*)



adalah rata-rata sebesar 58; standar deviasi 13,46; dengan varians 181,25; skor terendah dan tertinggi masing-masing sebesar 30 dan 80.

- Perubahan skor hasil belajar start jongkok sesudah diberikan model pembelajaran langsung adalah rata-rata perubahan sebesar 23,8; standar deviasi 16,21; dengan varians 263,083; serta skor perubahan tertinggi dan terendah masing-masing sebesar 50 dan 0.
- Hasil perhitungan persentase menunjukan bahwa peningkatan rata-rata hasil belajar siswa sebesar 70%. Hasil tersebut dapat dikatakan bahwa model pembelajaran langsung ternyata dapat meningkatkan hasil belajar start jongkok siswa sebesar 70%.

Tabel 2. Deskripsi Hasil Pembelajaran STAD

| Deskripsi       | Pretest | Posttest | Beda    |
|-----------------|---------|----------|---------|
| Jumlah Sampel   | 25      | 25       | 0       |
| Jumlah          | 970     | 1585     | 615     |
| Rata-rata       | 38,8    | 63,4     | 24,6    |
| Standar Deviasi | 12,93   | 10,77    | 17,55   |
| Varian          | 167,25  | 116,083  | 308,167 |
| Nilai Maksimum  | 65      | 90       | 60      |
| Nilai Minimum   | 15      | 45       | 0       |
| Peningkatan     | 63 %    |          |         |

Dari tabel 2 di atas dapat diketahui bahwa:

- Hasil tes start jongkok siswa kelompok 2 sebelum diberikan pembelajaran kooperatif tipe STAD (*pretest*) adalah rata-rata skor sebesar 38,8 ; standar deviasi 12,93; dengan varians 167,25; skor terendah dan tertinggi masing-masing sebesar 15 dan 65.
- Hasil tes start jongkok siswa kelompok 2 setelah diberikan pembelajaran kooperatif tipe STAD (*posttest*) adalah rata-rata skor sebesar 63,4; standar deviasi 10,77; dengan varians 116,083; skor terendah dan tertinggi masing-masing sebesar 45 dan 90.
- Perubahan skor hasil belajar start jongkok sesudah diberikan pembelajaran kooperatif tipe STAD adalah rata-rata perubahan sebesar 24,6; standar deviasi 17,55; dengan varians 308,167; serta skor perubahan terendah dan tertinggi masing-masing sebesar 0 dan 60.
- Hasil perhitungan persentase menunjukan bahwa peningkatan rata-rata hasil belajar siswa sebesar 63%. Hasil tersebut dapat dikatakan bahwa pembelajaran kooperatif tipe STAD ternyata dapat meningkatkan hasil belajar start jongkok siswa sebesar 63%.

Berdasarkan perhitungan SPSS dengan menggunakan *one-sample kolmogorov-smirnov test* untuk menguji kenormalan sebaran data didapatkan hasil pada tabel 3 berikut ini:

Tabel3 Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov

| Asymp Sig (2-tailed) |       | Keterangan           |
|----------------------|-------|----------------------|
| Pretest langsung     | 0.211 | berdistribusi normal |
| Posttest langsung    | 0.932 | berdistribusi normal |
| Pretest STAD         | 0.248 | berdistribusi normal |
| Posttest STAD        | 0.536 | berdistribusi normal |

Dari hasil analisis tabel 3 di atas menunjukkan bahwa besarnya nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* data semua kelompok (I dan II) lebih besar dari 5% (0,05), hal ini dapat dikatakan bahwa sebaran data dari kelompok I dan II baik *pretest* maupun *posttest* adalah dari populasi yang berdistribusi normal, sehingga dapat digunakan dalam penelitian.

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan program IBM *Statistical Package for The Social Sciences (SPSS) Statistics 20* dapat dideskripsikan hasil uji beda rata-rata berpasangan sebagai berikut:

Tabel4 Hasil Uji Beda *t-test independent*

| Uji Beda                         | T - Test | Sig.  | Alpha | Keterangan       |
|----------------------------------|----------|-------|-------|------------------|
| Pretest langsung, Pretest STAD   | 1.493    | 0.143 | 0.05  | Tidak Signifikan |
| Posttest langsung, Posttest STAD | 1.566    | 0.124 | 0.05  | Tidak Signifikan |

Catatan: Signifikan apabila *Sig. < Alpha*

Dari hasil analisis tabel 4 hasil perhitungan *t-test independent* diatas, dapat diketahui bahwa: tidak ada perbedaan yang signifikan hasil belajar siswa start jongkok pada model pembelajaran langsung dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan dibuktikan oleh hasil SPSS *t-test independent* yaitu *p value > 0,05* atau  $0.124 > 0.05$ .

### Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian tentang perbandingan model pembelajaran langsung dan model pembelajaran kooperatif tipe STAD terhadap hasil belajar start jongkok pada siswa kelas V SDN Geluran II Taman Sidoarjo, diketahui bahwa model pembelajaran langsung dapat meningkatkan hasil belajar start jongkok siswa sebesar 70 % dan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan hasil belajar start jongkok siswa sebesar 63%. Tidak ada perbedaan hasil belajar start jongkok antara model pembelajaran langsung dan model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Hal ini berdasarkan pada hasil SPSS uji *t-test independent* menunjukkan *p*

*value* > 0.05. untuk meningkatkan hasil belajar start jongkoksiswa kelas V SDN Geluran II Taman Sidoarjo.

## PENUTUP

### Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang perbandingan model pembelajaran langsung dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD terhadap hasil belajar startjongkok pada siswa kelas V SDN Geluran II Taman Sidoarjo, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Tidak ada perbedaan hasil belajar start jongkok antara model pembelajaran langsung dan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada siswa kelas V di SDN Geluran II Taman Sidoarjo. Hal ini berdasarkan pada hasil SPSS *t-test independent* yaitu *p value* > 0,05 atau  $0.124 > 0.05$ .
2. Model pembelajaran langsung memberikan peningkatan sebesar 70%, Sedangkan pada model pembelajaran kooperatif tipe STAD memberikan peningkatan sebesar 63% terhadap hasil belajar start jongkok. Jadi besar perbedaan hasil belajar start jongkok antara model pembelajaran langsung dan model pembelajaran kooperatif tipe STAD yaitu sebesar 7%.

### Saran

Dari hasil dan pembahasan pada penelitian ini, maka peneliti memberikan saran agar hasil penelitian ini dapat benar-benar bermanfaat, yaitu sebagai berikut:

1. Lebih menekankan pada pembelajaran yang sesuai dengan sintaks model.
2. Diharapkan guru dapat memilih model pembelajaran yang cocok yang sesuai dengan kebutuhan siswa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Jauhar, Mohammad. 2011. *Implementasi Paikem dari Behavioristik sampai Konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustakarya.
- Muhajir. 2007. *Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan*. Bandung: PT Ghalia Indonesia Printing.
- Permendiknas No. 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi Untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah. (online) tersedia di <http://www.dikti.go.id> pada Jumat, 16 Januari 2015.
- Rosdiani, Dini. 2012. *Model Pembelajaran Langsung dalam Pendidikan Jasmani dan Kesehatan*. Bandung : Alfabeta.
- Rusman. 2012. *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Setyorini, 2013. *Hubungan Antara Kompetensi Pedagogik Guru dengan Efektivitas Pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (Studi pada Guru Pegawai Negeri Sipil Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Taman Kabupaten Sidoarjo Tahun 2013)*. Skripsi Program Studi S1 Pendidikan Jasmani, Kesehatan, dan Rekreasi Jurusan Pendidikan Olahraga Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Surabaya.

Sudjana, Nana. 2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya

Suroto dan Khory, Fifukha Dwi. 2013. *Peningkatan Keterampilan Mengelola Pembelajaran Siswa Aktif melalui Pendekatan Lesson Study (Studi pada Guru Penjasorkes SDN di Kecamatan Taman Sidoarjo)*. Laporan penelitian Hibah Bersaing Universitas Negeri Surabaya